

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Hubungan Industrial terhadap motivasi kerja pada beberapa perusahaan dan dinas di Bandung. Dalam objek penelitian ini terdapat variabel bebas (Variabel X) Hubungan Industrial, dan variabel terikat (Variabel Y) motivasi kerja. Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek adalah karyawan atau pegawai dari PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kab. Bandung, dan Dinas Bina Marga Kab. Bandung.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang fakta-fakta, fenomena-fenomena yang ada dilapangan secara sistematis dan akurat. Pada penelitian ini metode tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Hubungan Industrial dan Motivasi Pegawai pada PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kab. Bandung, dan Dinas Bina Marga Kab. Bandung.

Metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis melalui cara pengumpulan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah

terdapat pengaruh antara Hubungan Industrial terhadap motivasi pada pegawai PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kab. Bandung, dan Dinas Bina Marga Kab. Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yang menggambarkan dan dilaksanakan pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode survei eksplanatori. Survei eksplanatori yaitu suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel yaitu Hubungan Industrial dan motivasi melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pada PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi, PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kab. Bandung, dan Dinas Bina Marga Kab. Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hubungan Industrial (X): Hubungan yang terbentuk sebagai akibat hukum kontrak kerja antara pekerja dengan pengusaha (Taliziduhu Ndraha)	Hubungan antara karyawan dengan perusahaan	Hak karyawan terhadap perusahaan	Tingkat kesesuaian hak yang diberikan perusahaan/instansi kepada pegawai	Ordinal
		Kewajiban karyawan terhadap perusahaan	Tingkat karyawan melaksanakan kewajiban terhadap pegawai	
		Hak perusahaan terhadap karyawan	Tingkat kesesuaian hak perusahaan/instansi	

			terhadap pegawai
		Kewajiban perusahaan terhadap karyawan	Tingkat perusahaan/instansi melaksanakan kewajiban terhadap pegawai
		Penyelesaian konflik	Tingkat penyelesaian konflik antara pegawai dengan perusahaan/instansi
		Pemupukan kerjasama antara karyawan dengan perusahaan	Tingkat pemupukan kerjasama antara pegawai dengan perusahaan/instansi
		Keterbukaan untuk mengakses info perusahaan	Tingkat keterbukaan untuk mengakses info perusahaan/instansi
		Pemahaman karyawan terhadap informasi perusahaan	Tingkat pemahaman pegawai terhadap informasi perusahaan/instansi
	Hubungan antara karyawan dengan pemerintah	Pengawasan pemerintah terhadap karyawan	Tingkat pengawasan pemerintah terhadap pegawai
		Bimbingan pemerintah terhadap karyawan	Tingkat bimbingan pemerintah terhadap pegawai
		Perlindungan pemerintah terhadap karyawan	Tingkat Perlindungan pemerintah terhadap pegawai
		Pemerintah membuka median untuk penyelesaian konflik antara karyawan dengan perusahaan	Tingkat pemerintah membuka median untuk penyelesaian konflik antara pegawai dengan perusahaan/instansi
	Hubungan antara perusahaan dengan pemerintah	Hak perusahaan terhadap pemerintah	Tingkat kesesuaian hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan/instansi
		Kewajiban perusahaan	Tingkat perusahaan/instansi

		terhadap pemerintah	melaksanakan kewajiban terhadap pemerintah	
		Pengawasan pemerintah terhadap perusahaan	Tingkat pengawasan pemerintah terhadap perusahaan/instansi	
		Bimbingan pemerintah terhadap perusahaan	Tingkat bimbingan pemerintah terhadap perusahaan/instansi	
		Perlindungan pemerintah terhadap perusahaan	Tingkat perlindungan pemerintah terhadap perusahaan/instansi	
Motivasi Kerja(Y): Individu yang mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia. (David McClelland)	Kebutuhan akan prestasi (<i>Need for achievement</i>)	Senang menetapkan sasaran kerja yang menantang, mengandung unsur <i>moderate risk</i>	Tingkat kesulitan yang disenangi dalam menetapkan sasaran kerja	Ordinal
		Selalu merasa bahwa apapun yang terjadi sebagian besar menjadi tanggung jawabnya	Tingkat keinginan untuk selalu tanggung jawab pada setiap tugas/peristiwa	
		Dalam bekerja selalu ingin memperoleh umpan balik	Tingkat keinginan untuk selalu memperoleh timbal balik atas pekerjaan yang terselesaikan	
	Kebutuhan akan kekuasaan (<i>Need for power</i>)	Berusaha untuk selalu mempengaruhi orang lain atau membuat orang lain kagum terhadapnya	Tingkat keinginan untuk selalu mempengaruhi atau membuat kagum orang lain	
		Lebih mementingkan hasil akhir dari pada proses	Tingkat pegawai dalam mengutamakan hasil akhir dalam pekerjaan	

	Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need for affiliation</i>)	Dalam bekerja lebih mementingkan suasana antara orang-orang yang bekerja dibandingkan dengan pekerjaannya sendiri	Tingkat pegawai dalam mengutamakan suasana antar pegawai dibanding dengan pekerjaannya sendiri
		Lebih memperhatikan reaksi atau sikap orang lain terhadapnya dan merasa tidak nyaman bila orang lain bersikap kurang bersahabat	Tingkat perhatian kepada sikap orang lain
			Tingkat kenyamanan dengan orang lain yang bersikap kurang bersahabat
		Dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh siapa yang akan menjadi rekan kerja	Tingkat pengaruh, siapa rekan kerja dalam melaksanakan tugas

3.4 Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Penulis mewawancarai langsung beberapa responden untuk mengetahui fenomena yang ada pada tempat penelitian, dan memberikan kuisisioner kepada beberapa responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur seperti; buku-buku teori, dokumen-dokumen yang berisi informasi dari perusahaan yang bersangkutan dengan penelitian, karya ilmiah yang dipublikasikan serta artikel-artikel yang berasal dari *internet* berupa data dan teori yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang diteliti.

Selain dari data primer, penulis juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku teori, buku perusahaan, majalah serta *internet*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung pada perusahaan tentang Hubungan Industrial dan motivasi pada perusahaan tersebut.
2. Wawancara, penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait Hubungan Industrial dan motivasi kepada narasumber dari perusahaan dan instansi pemerintah.
3. Studi kepustakaan, penulis melakukan pengumpulan data melalui buku teori, buku perusahaan dan *internet*.
4. Kuisisioner, penulis memberikan kuisisioner kepada beberapa responden dari perusahaan dan instansi pemerintah mengenai Hubungan Industrial dan motivasi.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai dari masing-masing jumlah pegawai pada perusahaan dan dinas yang berjumlah 540 orang, berikut tabelnya.

Tabel 3.2 Populasi Pegawai Pada Perusahaan dan Dinas di Bandung

No	Perusahaan & Dinas	Populasi
1	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi	73
2	PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat	52
3	Dinas Perhubungan Kab. Bandung	193
4	Dinas Bina Marga Kab. Bandung	222
Total		540

Sumber : Hasil Pengolahan data Populasi Pegawai Pada Perusahaan dan Dinas di Bandung

3.5.2 Sampel

Berdasarkan pengolahan data populasi pegawai, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan ditentukan. Penulis menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan sampel yang rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (\text{Kusnendi \& Edi Suryadi, 2005;56})$$

dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

$$\text{Maka : } n = \frac{540}{540.0,1^2 + 1} = 84 \text{ Orang}$$

Maka penulis mengambil sampel 84 orang dari total keseluruhan pegawai perusahaan dan dinas yaitu 540 orang.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dari data populasi di atas maka berdasarkan pada rumus Taro Yamane, maka diambil sample 84 orang dari populasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Kusnendi \& Edi Suryadi, 2005;58})$$

Keterangan :

n_i = Anggota sample pada proporsi ke-1

N_i = Populasi ke-1

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Pengalokasian sampel pegawai pada beberapa perusahaan dan dinas di Bandung:

1. PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi

$$n_i = \frac{73}{540} \times 84 = 11,35$$

2. PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat

$$n_i = \frac{52}{540} \times 84 = 8,08$$

3. Dinas Perhubungan Kab. Bandung

$$n_i = \frac{193}{540} \times 84 = 30,02$$

4. Dinas Bina Marga Kab. Bandung

$$n_i = \frac{222}{540} \times 84 = 34,53$$

Tabel 3.3
Alokasi Sampel Pegawai Pada Perusahaan dan Dinas di Bandung

No	Perusahaan & Dinas	Sampel
1	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Purbaleunyi	11
2	PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat	8
3	Dinas Perhubungan Kab. Bandung	30
4	Dinas Bina Marga Kab. Bandung	35
Jumlah Sampel		84

Sumber : Hasil Pengalokasian Sampel Pegawai Pada Perusahaan dan Dinas di Bandung

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Mengingat penulis menggunakan kuisisioner untuk pengumpulan data, maka hal terpenting dalam pengumpulan data ini adalah kesungguhan responden ketika mengisi kuisisioner sehingga instrumen yang dapat dinyatakan *valid* dan *reliable*.

3.6.1.1 Uji Validitas

Penulis menguji validitas dari ítem-ítem kuisisioner dengan mencari korelasi setiap ítem pertanyaan dengan skor total pertanyaan dari hasil jawaban responden yang berskala ordinal minimal dan mempunyai opsi jawaban lebih dari dua opsi.

Perhitungan ini menggunakan alat uji korelasi *Pearson (product moment coefficient of correlation)* untuk menghitung korelasi antara pertanyaan pertama dengan skor total dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$)

Kriteria pengujian: $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, berarti **Signifikan**

$r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, berarti **Tidak Signifikan**

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t untuk mengetahui validitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2009:98})$$

Keterangan : t = uji signifikansi korelasi (Nilai t_{hitung})
r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n - 2) = 30 - 2 = 28$.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pernyataan responden dikatakan **Valid** apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Item pernyataan responden dikatakan **Tidak Valid** apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Selanjutnya, penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *statistics* 19.0 dan *MS Excel 2007*. Berdasarkan pada pengolahan uji instrumen, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel X (Hubungan Industrial) dan variabel Y (Motivasi Kerja) telah valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik hasil uji validitas variabel X (Hubungan Industrial) dan variabel Y (Motivasi Kerja):

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan $dk = (n-2) = (30-2) = 28$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,374 dan t_{tabel} sebesar 1,701.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat disimpulkan, keseluruhan item kuisisioner variabel X yakni 17 item dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Variabel Hubungan Industrial

No. Item	Variabel X (Hubungan Industrial)					
	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,374	Signifikan	4,694	1,701	Valid
2	0,506	0,374	Signifikan	3,107	1,701	Valid
3	0,484	0,374	Signifikan	2,925	1,701	Valid
4	0,525	0,374	Signifikan	3,265	1,701	Valid
5	0,664	0,374	Signifikan	4,704	1,701	Valid
6	0,410	0,374	Signifikan	2,377	1,701	Valid
7	0,572	0,374	Signifikan	3,690	1,701	Valid
8	0,650	0,374	Signifikan	4,523	1,701	Valid
9	0,527	0,374	Signifikan	3,280	1,701	Valid
10	0,410	0,374	Signifikan	2,381	1,701	Valid
11	0,728	0,374	Signifikan	5,626	1,701	Valid
12	0,564	0,374	Signifikan	3,611	1,701	Valid
13	0,483	0,374	Signifikan	2,923	1,701	Valid
14	0,777	0,374	Signifikan	6,535	1,701	Valid
15	0,449	0,374	Signifikan	2,660	1,701	Valid
16	0,514	0,374	Signifikan	3,167	1,701	Valid
17	0,550	0,374	Signifikan	3,489	1,701	Valid

$\alpha = 0,05$ & $dk = n-2$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Kerja

No. Item	Variabel Y (Motivasi)					
	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,374	Signifikan	3,856	1,701	Valid
2	0,855	0,374	Signifikan	8,739	1,701	Valid
3	0,439	0,374	Signifikan	2,586	1,701	Valid
4	0,688	0,374	Signifikan	5,023	1,701	Valid
5	0,905	0,374	Signifikan	11,284	1,701	Valid
6	0,434	0,374	Signifikan	2,548	1,701	Valid
7	0,563	0,374	Signifikan	3,605	1,701	Valid
8	0,917	0,374	Signifikan	12,180	1,701	Valid
9	0,495	0,374	Signifikan	3,014	1,701	Valid

$\alpha = 0,05$ & $dk = n-2$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden sama seperti variabel X, dengan tingkat signifikansi 5% dengan $dk = (n-2) = (30-2) = 28$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,374 dan t_{tabel} sebesar 1,701.

Dengan memperhatikan tabel diatas, maka dapat disimpulkan, keseluruhan item kuisioner variabel Y yakni 9 item dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga item pertanyaan tersebut dapat juga dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Dengan uji reliabilitas, penulis dapat mengetahui instrumen-instrumen sesuai dengan fakta di lapangan, setelah semua item valid. Penulis menggunakan rumus **alpha cronbach** (r_{11}) dibawah ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

(Riduwan, 2009:115)

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyak item
- σ_b^2 = jumlah varians skor item
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian: $r_{hitung} > r_{tabel}$, reliabel
 $r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak reliabel

Untuk mengetahui harga varians total (σ) dan varians item (σ_i) dihitung dengan menggunakan rumus varians (σ) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum \sigma_i = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \dots + \sigma_n$$

Dimana: $\sum \sigma_i$ = Jumlah varians semua item

$\sigma_1, \sigma_2, \sigma_3, \dots, \sigma_n$ = Varians item ke-1, 2, 3,..... n

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n - 2) = 30 - 2 = 28$.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pernyataan responden dinyatakan **Reliabel** apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$.
2. Item pernyataan responden dinyatakan **Tidak Reliabel** apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$.

Selanjutnya, penulis melakukan proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS *statistics* 19.0 dan *MS Excel* 2007. Setelah harga r_{11} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan harga r pada tabel r_{tabel} . Reliabilitas instrumen akan terbukti jika harga r_{11} lebih besar dari r_{tabel} .

Apabila harga r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi, maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini disajikan matrik hasil uji reliabilitas variabel X (Hubungan Industrial) dan variabel Y (Motivasi):

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Hubungan Industrial Dan Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Hasil		Keterangan
	r_{11}	r_{tabel}	
X	0,809	0,374	Reliabel
Y	0,831	0,374	Reliabel

$\alpha = 0,05$ & $dk = n-2$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010.

Melihat dari keseluruhan uji validitas dan reliabel pada setiap item kuisisioner, item kuisisioner dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan pengujian. Maka kesimpulannya, penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak ada kendala dalam pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6.1.3 Prosedur Pengolahan Data

Penulis melakukan pengolahan data melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Editing*, penulis memeriksa angket yang telah disebar meliputi isi dari pertanyaan dan jumlah angket.
2. *Coding*, penulis menentukan bobot dari setiap jawaban yang bersifat positif di hitung dari mulai 5-4-3-2-1 dan bobot dari setiap jawaban yang negatif dihitung mulai dari 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam kuisisioner ini penulis menggunakan skala *likert*, di mana responden hanya tinggal memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih oleh responden dan tangapan pada kolom pendapat.

3. *Tabulating*, penulis memindahkan hasil scoring ke dalam tabel yang didalamnya terdapat hasil dari item-item variabel. Berikut tabel rekapitulasi.

Tabel 3.7 Tabel Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item					n
	1	2	3	4	5	
1						
2						
3						
4						
5						
n						

4. Mengingat skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Maka, terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya frekuensi (f)
- b. Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i = f/N$
- c. Menerapkan nilai Z yang diperoleh dari tabel kurva normal baku
- d. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under upper limit} - \text{Area Under lower limit}}$$

Dimana : *Scale Value* (SV) : Nilai skala
Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas
Area below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Berdasarkan tahapan langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai Z tabel					
Scale Value					

5. Melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n$$

Keterangan: X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X_i
 $X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

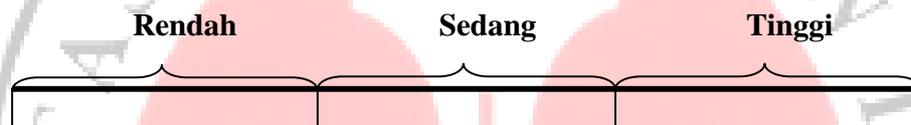
$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SD \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Keterangan: SR = skor terendah
ST = skor tertinggi
JB = jumlah butir pertanyaan
JR = jumlah responden

d. Menentukan daerah kontinum variabel:



Gambar 3.1 Daerah Kriteria

6. Analisis regresi digunakan untuk menghitung harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bentuk

persamaan : $\hat{Y} = a + bX$ (Riduwan, 2009:148)

Dimana:

\hat{Y} = Variabel terikat (Motivasi)

X = Variabel bebas (Hubungan Industrial)

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Langkah-langkah dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu: $\sum X, \sum Y, \sum XY, \sum X^2, \sum Y^2$ dan
- b. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2010:148})$$

7. Analisis korelasi, setelah data yang terkumpul diubah menjadi data interval maka selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan mencari hubungan antara variabel X dan Y.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan/penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan/penurunan Y. Ukuran yang dipakai adalah koefisien korelasi (r) untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika:

- | | | |
|---|---|---|
| r | = | 1, hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif) |
| r | = | -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif) |
| r | = | 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan |

Dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*pearson's product Moment Coefficient of Correlation*) untuk menentukan koefisien korelasi

(r). Dalam hal ini r_{xy} adalah korelasi antara variabel X_i dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009:138)

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.9 Derajat Hubungan Antar Variabel Guilford

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:183)

3.6.1.4 Koefisien Determinasi

Penulis menggunakan koefisien determinasi untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \text{Dimana } KD = \text{Nilai Koefisien Determinan}$$

(Riduwan, 2009:139) $r = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.6.2 Uji Hipotesis

Penulis melakukan langkah terakhir dari analisis data dengan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah variabel X (Hubungan Industrial) dengan variabel Y (Motivasi) mempunyai hubungan yang jelas. Adapun rumus cara untuk menguji hipotesis adalah menguji signifikansi koefisien korelasi yang dikemukakan Riduwan (2009:139), berikut perhitungannya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Distribusi Student (distribusi t)
 n = Jumlah responden
 r = Nilai koefisien korelasi

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = (n-2)$ serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- $H_0 : \rho > 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan Industrial terhadap motivasi kerja pegawai pada perusahaan dan dinas di Bandung
- $H_a : \rho \leq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Hubungan Industrial terhadap motivasi kerja pegawai pada perusahaan dan dinas di Bandung.

